

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA MATERI INDONESIA KAYA BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDK WANNO BADU

Nelson Tidi Jarang¹, Petrus Lende², Yulius Keremata Lede³, Agustinus Tanggu Daga⁴

^{1 2 3 4}Universitas Katolik Weetebula, Jl. Mananga Aba, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: tidijarangn@gmail.com

Article History

Received: 25-11-2025

Revision: 05-12-2025

Accepted: 07-12-2025

Published: 09-12-2025

Abstract. This study aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students at SDK Wanno Badu. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study are fourth-grade students at SDK Wanno Badu, totaling 17 students, comprising 9 female students and 8 male students. Data were collected through (1) learning outcome tests, observation, and documentation. Data analysis was carried out using descriptive quantitative and qualitative methods. The results of the observation of teacher activities in managing learning for each cycle, taking into account the average achievement, continued to show an increase from cycle I to cycle II. The teacher activity observation score in cycle I was 80.35, which falls into the good category. In cycle II, there was an increase to 98.21, which is in the very good category. The very good achievement in cycle II indicates that the activities in managing learning to improve student learning outcomes using the STAD-type cooperative learning model were highly effective. The observation results on the students also showed an improvement, namely in cycle I the average score reached 76.78 with a good criterion, and in cycle II it increased to 93.74 with an excellent category. From this research, it was found that in cycle I the average percentage score was 71.76% and the classical completeness was 58.82%, and in cycle II the average percentage score was 84.11% and the classical completeness was 88.23%.

Keywords: Reading, Listening, Student Ability Test, Cooperative Learning Model, STAD Type (Student Teams Achievement Division)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDK Wanno Badu. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDK Wanno Badu dengan jumlah 17 orang siswa yaitu 9 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Data dikumpulkan melalui (1) tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran untuk setiap siklus dengan memperhatikan pencapaian rata-rata terus mengalami peningkatan pencapaian siklus I ke siklus II. Adapun nilai observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 80,35 yang termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 98,21 yang termasuk kategori sangat baik, perolehan pencapaian yang sangat baik pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD. Hasil observasi pada siswa juga menunjukkan adanya peningkatan yakni pada siklus I skor rata-ratanya mencapai 76,78 dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 93,74 dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian ini, diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata persentase 71,76% dan ketuntasan klasikal adalah 58, 82% dan pada siklus II diketahui nilai rata-rata persentase 84,11% dan untuk ketuntasan klasikal adalah 88,23%.

Kata Kunci: Membaca, Menyimak, Tes Kemampuan Siswa, Model Cooperative Learning Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

How to Cite: Jarang, N. T., Lende, P., Lede, Y. K., & Daga, A. T. (2025). Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD pada Materi Indonesia Kaya Budaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDK Wanno Badu. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 11723-11729. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4611>

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang merupakan paduan sejumlah mata pelajaran sosial (Yuanta, 2020). Mahdalena & Sain (2020), menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial. Menurut Husnan (2023) IPAS adalah pembelajaran yang merangsang pemikiran peserta didik untuk memperoleh segala kemampuan yang bersifat sosial. Jadi IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengajarkan sejumlah mata pelajaran sosial yang berhubungan dengan peran manusia dalam lingkungan masyarakat, dan merangsang pikiran seseorang agar bersifat sosial.

Penggunaan model pembelajaran tipe STAD, merupakan hal penting yang harus dimaksimalkan oleh guru, karena penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal bahkan merasa terpaksa dan tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran (Siregar et al., 2021). Menurut Hanun & Mukninin (2019) Model pembelajaran tipe STAD merupakan hal penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang menarik dan dirasa asing oleh siswa akan menimbulkan daya tarik pada hasil belajar siswa. Nababan & Sipayung (2023). Model pembelajaran tipe STAD merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat belajar dan beraktivitas sesuai dengan kondisi belajar yang dimiliki. Jadi model pembelajaran tipe STAD merupakan model pembelajaran yang sangat penting untuk seorang guru karna dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan bertujuan agar peserta didik dapat belajar dan beraktivitas dengan kondisi belajar yang dimiliki.

Menurut Asriyanti, (2018) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut Nurmala dkk (2014), Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Menurut Achadah (2019). Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar, bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Jadi, hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai siswa melalui interaksi belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik dalam kelas, dan juga merupakan prestasi siswa yang dicapai melalui ujian dan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD pada materi indonesiaku kaya budaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Di SDK Wanno Badu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) (*classroom action research*) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Model PTK yang digunakan mengacu pada desain spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan pada setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pendekatan ini dipilih karena mampu memecahkan permasalahan pembelajaran secara langsung di kelas serta memungkinkan terjadinya perbaikan berkelanjutan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SDK Wanno Badu, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah XX siswa (dapat disesuaikan). Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan kebutuhan penelitian, yaitu kelas yang mengalami rendahnya keaktifan dan hasil belajar pada materi *Indonesiaku Kaya Budaya*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDK Wanno Badu dengan jumlah 17 orang siswa yaitu 9 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap siklus mencakup:

- Perencanaan; Menyusun RPP berbasis model *Cooperative Learning* tipe STAD, menyiapkan bahan ajar, lembar kerja kelompok, media pembelajaran, serta instrumen penilaian. Pada tahap ini juga ditetapkan kriteria keberhasilan tindakan.
- Pelaksanaan Tindakan; Guru menerapkan pembelajaran menggunakan model STAD yang meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi tentang keberagaman budaya Indonesia, pembentukan kelompok heterogen, kegiatan diskusi dan saling mengajar antaranggota kelompok, kuis individu, dan pemberian penghargaan kelompok.
- Observasi; Peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Fokus observasi meliputi keaktifan siswa, keterlibatan kelompok, serta kendala yang muncul selama pelaksanaan tindakan.
- Refleksi; Data hasil observasi dan evaluasi dianalisis untuk mengetahui keberhasilan tindakan. Refleksi digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan pada siklus sebelumnya dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Data dikumpulkan melalui (1) Tes hasil belajar, berupa tes tertulis untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa mengenai materi *Indonesiaku Kaya Budaya*, (2) Observasi, untuk mencatat aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran dengan model STAD, dan (3)

Dokumentasi, berupa foto kegiatan, RPP, lembar kerja kelompok, dan hasil tes siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

- Data kuantitatif berupa nilai tes dianalisis dengan menghitung rata-rata, persentase ketuntasan belajar, dan peningkatan hasil belajar antar siklus.
- Data kualitatif dari observasi dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan aktivitas dan keaktifan siswa selama tindakan berlangsung.

Nilai aktivitas guru dan siswa ditentukan dengan penilaian apabila 0-39 dengan kriteria sangat kurang, 40-54 dengan kriteria kurang, 55-69 dengan kriteria cukup, 70-84 dengan kriteria baik dan 85-100 dengan kriteria sangat baik.

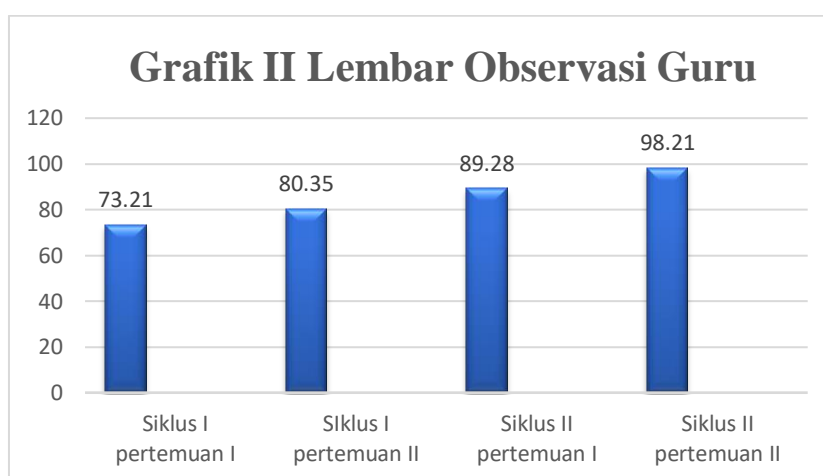
HASIL

Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

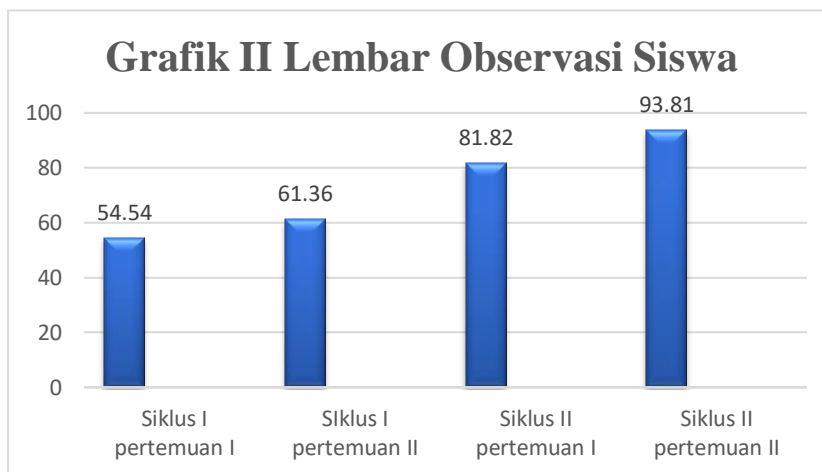
Hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran untuk setiap siklus dengan memperhatikan pencapaian rata-rata terus mengalami peningkatan pencapaian siklus I ke siklus II. Adapun nilai observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 80,35 yang termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 98,21 yang termasuk kategori sangat baik, perolehan pencapaian yang sangat baik pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning tipe stad*. Hasil observasi pada siswa juga menunjukkan adanya peningkatan yakni pada siklus I skor rata-ratanya mencapai 76,78 dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 93,74 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe stad* di dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh efektifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe stad* serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe stad* ini sangat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran serta tidak membuat siswa cepat jenuh dalam belajar. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe stad* pada mata pembelajaran IPAS dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh data hasil tes individu yang menunjukkan adanya peningkatan nilai pada setiap pertemuan.

Siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 80. Persentase ketuntasan klasikal yang di peroleh adalah sebesar 58,82%. Dengan demikian, hasil tersebut belum memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu 80. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 15 orang siswa atau sekitar 88,23% dari keseluruhan jumlah siswa. Sementara itu, terdapat 2 orang siswa atau sekitar 11,76% yang belum berhasil mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan maksimum yaitu 80, jadi siklus II ini dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor hasil belajar dengan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe STAD pada siklus I dan siklus II dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Perbandingan hasil observasi guru pada siklus I dan siklus II



Gambar 2. Perbandingan hasil observasi siswa pada siklus I dan siklus II



Gambar 3. Analisis hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Diketahui pada siklus I terdapat 10 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan presentase 58,82% sementara 7 orang siswa lainnya belum tuntas yakni 41,17% dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 71,76%, dan nilai tertinggi pada siklus I yaitu 90 dan nilai terendah 40 sehingga pada siklus I dinyatakan belum mencapai KKM yang ditentukan sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, terdapat peningkatan dari 10 siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 15 siswa yang tuntas pada siklus II dengan presentase 88,23% dan 2 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 11,76% dan rata-rata 84,11%, dan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 60. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan maksimum yaitu 80, jadi siklus II ini dikatakan berhasil. Dari hasil test siswa dapat disimpulkan bahwa pada siklus II siswa mengalami peningkatan, sehingga penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II di SDK Wanno Badu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe stad mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Indonesiaku Kaya Budaya". Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai KKM, yakni 80, dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 15 orang siswa dari 17 orang siswa atau sekitar 88,23% dari keseluruhan jumlah siswa. Sementara itu, terdapat 2 orang siswa atau sekitar 11,76% yang belum berhasil mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan maksimum yaitu 80, sehingga pada siklus II dikatakan berhasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah menbarikan dukungan dalam peroses penyusunan artikel ilmiah ini. Penulis berterima kasih kepada SDK Wanno Badu atas fasilitas dan kesempatan yang diberikan dalam mendukung kelancaran penelitian ini dan UNIKA Weetabula yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian, terima kasih juga atas kepercayaan dan dukungannya, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi UNIKA Weetabula dan masyarakat luas.

REFERENSI

- Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2018). Analisis gaya belajar ditinjau dari hasil belajar siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 183-187.
- Khuzaimah, K., & Pribadi, F. (2022). Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar. *ALMAARIEF*.
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman model pembelajaran kontekstual dalam model pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825-837.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). Konsep dasar IPS. Samudra Biru.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., & Ekonomi, J. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1-10.
- Siregar, E. S., Daulay, D. E., & Priono, J. (2021). Hasil belajar. *Jurnal Pendidikan*. 3(1) 4-9
- Yuristia, A. (2018). Pendidikan sebagai transformasi kebudayaan. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1),(3-6).
- Hanun, A., & Mukninin, A. (2019). Implementasi model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dalam pembelajaran insya' *studi Arab*, 10(1), 83-100.
- Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran cooperative script pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas Va siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 118-138.
- Husnah, A., Fitriani, A., Patricya, F., Handayani, T. P., & Marini, A. (2023). Analisis materi IPS dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57-64.
- Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 91-107.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91-100.